

Peluang dan Tantangan Bisnis di Era Digital Menurut Perspektif Islam

Seftiani Futri^{1*}, Talitha Darda Yusna², Ina Nurvina Sopiana³, Lina Marlina⁴

¹⁻⁴ Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia
 Email: 251002111157@student.unsil.ac.id^{1*}, 251002111009@student.unsil.ac.id²,
251002111090@student.unsil.ac.id³, linamarlina@unsil.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: 251002111157@student.unsil.ac.id¹

Abstract. Digital technology has, in many ways, altered the manner in which businesses function. This transformation touches on aspects like how products are developed, delivered, and sold. It opens up a range of possibilities for business owners to broaden their markets, boost profits, and make better use of online tools. At the same time, however, the digital age introduces certain difficulties. These include increased competition as well as risks related to practices that may conflict with sharia law—for example, charging interest, engaging in transactions with unclear risks, or producing counterfeit goods. The focus of this study is to examine the opportunities and challenges that businesses encounter in today's digital world, viewed through an Islamic lens. The approach taken involves a review of existing literature, drawing from various sources dealing with digital commerce and Islamic economic principles. The results suggest that digital business ventures hold considerable promise, provided they are conducted with honesty, fairness, and transparency, while avoiding activities disallowed by sharia. This way, entrepreneurs can not only generate income but also develop their enterprises in a way that aligns with ethical and religious values.

Keywords: Business Challenges; Business Opportunities; Digital Business; Islamic Economy; Sharia Principles.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara berbisnis secara signifikan, terutama dalam hal produksi, penyebaran, dan penjualan barang atau jasa. Kondisi ini memberi banyak kesempatan bagi para pengusaha untuk memperluas pasar, meningkatkan keuntungan, dan menggunakan platform digital dengan lebih baik. Namun, meskipun ada banyak peluang, masa digital juga membawa berbagai tantangan, seperti persaingan yang makin sengit dan kemungkinan munculnya kebiasaan bisnis yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti bunga, risiko yang tidak jelas, dan pemalsuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesempatan dan hambatan dalam bisnis di masa digital dari sudut pandang Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait bisnis digital dan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis digital tetap memiliki prospek yang besar selama dijalankan dengan menjaga nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi serta menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, para pelaku usaha tidak hanya mendapatkan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga bisa mencapai keberkahan dan ketahanan bisnis.

Kata Kunci: Bisnis Digital; Ekonomi Islam; Peluang Bisnis; Prinsip Syariah; Tantangan Bisnis.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman digital sekarang, bisnis menjadi salah satu bidang yang digemari oleh kalangan muda karena dianggap bisa memberi keuntungan besar dan banyak peluang. Namun, dari sudut pandang Islam, berbisnis tidak hanya bertujuan mencari keuntungan materi saja. Bisnis juga harus dijalankan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan. Selain itu, tujuan utama dalam berbisnis adalah memperoleh ridha Allah SWT serta memastikan bahwa produk maupun proses yang dijalankan sesuai dengan prinsip kehalalan. (Ahmad, 2025)

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Saat ini, pemasaran, transaksi, hingga pelayanan bisnis dapat

dilakukan melalui media digital, sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pertemuan langsung antara penjual dan pembeli. Kondisi ini memberikan peluang luas bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memulai usaha dengan modal yang lebih fleksibel, mencapai pasar yang lebih luas, serta menghemat waktu dan biaya operasional. (Ahmad, 2025)

Dalam pandangan Islam, bisnis bukan hanya berupa aktivitas mencari keuntungan materi, tetapi juga termasuk dalam muamalah yang harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip seperti kejujuran, keadilan, amanah, serta kehalalan produk dan proses transaksi merupakan dasar penting dalam menjalankan usaha. Karena itu, penggunaan teknologi digital dalam bisnis tetap harus memperhatikan batasan-batasan syariah agar tidak menyebabkan praktik yang mengandung riba, gharar, penipuan, atau bentuk transaksi yang merugikan pihak tertentu. (Ahmad, 2025)

Sebaliknya, kemajuan teknologi digital juga menimbulkan tantangan baru bagi pengusaha Muslim. Kenyamanan yang terkait dengan promosi dan transaksi melalui platform online dapat menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan informasi sensitif, manipulasi harga, ambiguitas mengenai kualitas produk, serta pemanfaatan sistem pembayaran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Dengan tidak adanya pemahaman yang kuat tentang etika bisnis Islam, inovasi teknologi dapat mengarah pada praktik bisnis yang tidak konsisten dengan nilai-nilai Islam. (Hermawan et al., 2025)

Mengingat pertimbangan ini, melakukan studi tentang peluang bisnis dan tantangan dalam lanskap digital dari perspektif Islam sangat penting. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana evolusi perdagangan digital dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengusaha Muslim tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah, sehingga memastikan bahwa perusahaan yang didirikan tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga mendorong kemakmuran, kesetaraan, dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia bisnis menghadapi peluang dan tantangan yang semakin rumit. Pelaku usaha perlu beradaptasi dan berinovasi untuk menghindari penurunan kinerja atau kebangkrutan. Penting untuk memahami peluang dan tantangan bisnis dari perspektif Islam. Masalah penelitian ini adalah membahas peluang bisnis yang ada di era digital menurut pandangan Islam, apa saja tantangan bisnis di zaman digital menurut pandangan Islam, dan cara menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis agar mengutamakan nilai keadilan, kehalalan, dan keberkahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis situasi bisnis di era digital dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bisnis Digital

Bisnis digital adalah jenis usaha yang menggunakan teknologi untuk mengelola aktivitas bisnis, baik secara internal maupun eksternal. Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses internet telah mengubah secara signifikan cara organisasi dalam menjalankan operasional bisnis. Aktivitas bisnis yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini dapat dilakukan secara digital sehingga membuat proses bisnis lebih cepat dan hemat waktu. Melalui pemanfaatan teknologi digital, perusahaan dapat memaksimalkan berbagai peluang yang ada serta meningkatkan keuntungan sekaligus meminimalisir kerugian.

Perkembangan bisnis di dunia digital semakin pesat karena kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya jumlah orang yang mengakses internet. Era digital membuat perubahan dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi, termasuk cara para pengusaha melakukan bisnis. Peningkatan jumlah pengguna internet dan penggunaan sistem pembayaran digital menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa dengan transaksi secara online. Kondisi itu juga mendorong pertumbuhan bisnis digital dan memberi kesempatan baru bagi para pengusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam memperluas usahanya. (Astuti et al., 2023)

Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dengan tetap berlandaskan pada ketentuan syariah. Islam tidak melarang seseorang untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan usaha, tetapi cara memperoleh dan menggunakan harta harus dijalani dengan benar sesuai apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam agama. Dengan demikian, kegiatan bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai keadilan, kejujuran, serta keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Dalam berbisnis, Islam memberikan beberapa prinsip etika yang harus diterapkan oleh pelaku usaha, seperti jujur (*shiddiq*), bertanggung jawab (*amanah*), dan adil (*keadilan*). Prinsip-prinsip tersebut penting untuk mempertahankan kepercayaan dan membangun hubungan yang baik antara pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, Islam juga melarang praktik bisnis yang mengandung unsur penipuan, *gharar* (ketidakjelasan dalam transaksi), serta *riba* karena bisa merugikan orang lain dan bertentangan dengan prinsip keadilan dalam berbisnis. (Zuheri, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber-sumber referensi untuk membahas konsep peluang serta tantangan dalam bisnis digital dari sudut pandang ekonomi Islam. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa buku, data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik lainnya mengenai bisnis digital dan etika bisnis dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca dan menganalisis literatur terkait. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan berbagai kesempatan dan hambatan dalam bisnis digital, serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam berbisnis agar sesuai dengan nilai-nilai syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Bisnis dalam Mengembangkan Bisnis Syariah di Era Digital

Inovasi Produk dan Layanan Berbasis Digital

Inovasi produk dan layanan berbasis digital dalam bisnis syariah adalah proses pembuatan, pengembangan, atau adaptasi produk dan layanan baru yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan konsumen muslim, tetap mempertahankan prinsip-prinsip syariah. Memenuhi standar syariah dan merespons perubahan dinamika pasar global. (Gustiani et al., 2025)

Perluasan Pasar Global

Perluasan pasar global dalam konteks bisnis syariah digital adalah strategi untuk memperkenalkan, memasarkan, dan mendistribusikan produk dan layanan halal kepada konsumen di berbagai negara dengan menggunakan media digital. Ini termasuk e-commerce internasional, iklan digital berbasis negara, dan partisipasi dalam sistem ekonomi syariah global.. (Gustiani et al., 2025)

Kolaborasi Fintech Syariah

Kolaborasi fintech syariah adalah bentuk kerja sama strategis antara perusahaan digital keuangan syariah (fintech) dengan sejumlah mitra seperti bank syariah, startup teknologi, lembaga zakat, pendidikan, dan pemerintahan, dalam rangka mempercepat inovasi dan memperluas pasar serta meningkatkan layanan keuangan syariah.

Penguatan Branding Halal melalui Digital Marketing

Branding halal adalah upaya menciptakan gambaran, kepercayaan, dan identitas produk atau layanan sebagai sesuatu yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu halal dan baik. Digital marketing adalah upaya mempromosikan dan memperkenalkan produk atau jasa melalui platform digital seperti media sosial, website, mesin pencari, email, dan aplikasi mobile.

Penguatan branding halal melalui digital marketing berarti menggunakan semua kekuatan digital untuk mengomunikasikan nilai halal dan membangun loyalitas konsumen muslim global (Salsabila et al., 2025)

Tantangan dalam Mengembangkan Bisnis Syariah di Era Digital

Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi dalam bisnis syariah berarti menggunakan dan menggabungkan teknologi baru secara inovatif agar bisnis lebih efisien, bisa menjangkau pasar yang lebih luas, serta tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya. Dalam situasi bisnis syariah di era digital, adaptasi teknologi melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti internet, aplikasi ponsel, big data, blockchain, kecerdasan buatan, serta fintech syariah. (Manajemen & Syariah, 2025)

Edukasi dan Literasi Syariah Digital

Edukasi dan literasi syariah digital adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan para pelaku usaha tentang dasar-dasar syariah dan bagaimana cara menerapkannya di dunia digital. Ini termasuk penggunaan aplikasi keuangan syariah, e-commerce halal, platform zakat yang berbasis digital, dan smart contract yang sesuai syariah.

Regulasi dan Standarisasi

Regulasi dalam bisnis syariah digital mengacu pada aturan hukum dan pedoman yang dibuat oleh pemerintah serta lembaga keuangan untuk memastikan bahwa cara berbisnis secara digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Standarisasi berarti membuat petunjuk teknis atau kriteria yang bisa digunakan sebagai referensi dalam menjalankan bisnis digital yang berbasis syariah, termasuk cara melakukan audit halal, sistem akad online, dan cara memverifikasi kehalalan secara digital.

Menjaga Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah berarti bahwa semua aktivitas bisnis, termasuk produk, layanan, transaksi, dan cara berbisnis, harus mengikuti aturan-aturan hukum Islam. Ini melarang praktik riba atau bunga, gharar (penipuan atau ketidakpastian), maysir (perjudian), serta menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai transaksi kehidupan.

Dalam konteks bisnis digital, menjaga kepatuhan syariah berarti memastikan bahwa semua platform, aplikasi, dan transaksi online tetap mengikuti prinsip tersebut, baik dalam pengembangan, pemasaran, maupun operasional sehari-hari. Tidak ada praktik-praktik kecurangan seperti riba, gharar, maysir, dan monopoli di dalamnya.

Jenis-jenis Model Bisnis Digital

Berbagai model bisnis digital muncul seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Salah satu model yang paling umum adalah e-commerce, yang melibatkan penjualan produk atau layanan melalui platform digital. Selain itu, ada model langganan digital. Dalam sistem ini, pengguna membayar biaya tertentu untuk mendapatkan akses ke produk atau layanan dalam periode waktu tertentu. Model lain yang populer adalah freemium. Ini menawarkan layanan dasar secara gratis, sementara fitur premium dapat diakses dengan pembayaran.. (Digital & Model, n.d.)

Selain model tersebut, perkembangan teknologi juga melahirkan bentuk usaha berbasis platform dan kolaborasi digital. Pelaku usaha memanfaatkan aplikasi atau media online untuk mempertemukan penyedia layanan dengan konsumen. Dalam perspektif Islam, berbagai model bisnis digital tersebut pada dasarnya diperbolehkan selama tidak mengandung unsur yang dilarang. Unsur-unsur tersebut termasuk penipuan, ketidakjelasan akad, riba, dan praktik yang merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, pemilihan model bisnis digital perlu disesuaikan tidak hanya dengan kebutuhan pasar, tetapi juga dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan begitu, usaha yang dijalankan akan tetap halal, adil, dan berkelanjutan.. (Digital & Model, n.d.)

Tantangan Bisnis Digital Islami

Dalam ruang digital yang berkembang pesat, bisnis digital Islam menghadapi beberapa tantangan untuk kepatuhan operasional terhadap prinsip-prinsip Islam. Tantangan utama adalah menjaga kepatuhan terhadap hukum Syariah. Bisnis perlu memastikan bahwa setiap aspek operasional mematuhi hukum dan nilai-nilai Islam, termasuk produk, layanan, dan transaksi keuangan. Ketidakpatuhan terhadap hukum Syariah mengakibatkan kehilangan kepercayaan dan reputasi bisnis. Bisnis digital juga menghadapi tantangan untuk memastikan keamanan dan privasi data pelanggan. Bisnis digital Islam menghadapi tantangan melindungi data pelanggan dari peretasan, pencurian identitas, dan pelanggaran privasi. (Digital & Model, n.d.)

Mematuhi aturan privasi data, seperti GDPR di Uni Eropa, sangat penting untuk memastikan praktik bisnis yang etis. Bisnis digital Islam beroperasi di pasar yang kompetitif, di mana mereka harus bersaing dengan bisnis konvensional dan bisnis Islam lainnya. Bisnis digital Islam harus mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan inovatif untuk bisa

bersaing di pasar global yang sesak seperti itu (Sari et al., 2025). Kemajuan teknologi yang cepat membuat bisnis digital Islam harus mengikuti tren terbaru dan beradaptasi dengan inovasi baru. Bisnis berlandaskan Islam harus menggunakan teknologi seperti Kecerdasan Buatan, blockchain, dan Internet of Things agar tetap bisa bersaing dan relevan dalam pasar digital.

Peluang Bisnis Digital Islami

Bisnis berbasis digital yang berlandaskan Islam memiliki berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satunya adalah pasar halal global yang terus berkembang. Seseorang menyatakan bahwa permintaan akan produk dan layanan halal, seperti makanan, mode, dan keuangan, telah meningkat, dan pertumbuhannya terlihat di seluruh dunia. Ini berarti bahwa bisnis digital Islam dapat memanfaatkan tren ini untuk memasarkan produk dan layanan halal kepada pelanggan di negara-negara yang berbeda. Beberapa tahun terakhir juga telah menyaksikan pertumbuhan luar biasa dalam layanan perbankan Islam. Fintech Islam telah menyediakan layanan keuangan yang inovatif sesuai Syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil dan investasi halal, dan pembayaran digital syariah (Supriadi et al., 2023).

Ini menawarkan peluang besar bagi bisnis digital Islam untuk memenuhi kebutuhan finansial umat Muslim di seluruh dunia. Teknologi blockchain dan kontrak pintar bisa digunakan dengan baik untuk meningkatkan kejelasan dan efisiensi dalam bisnis digital berbasis Islam. Menunjukkan bahwa teknologi ini dapat digunakan untuk mengelola integritas transaksi finansial yang sesuai syariah dan rantai pasokan Halal secara efisien. Blockchain dan kontrak pintar juga dapat memberikan kepercayaan dan keamanan kepada pelanggan (Alamsyah et al., 2022). Kolaborasi dan kemitraan antara bisnis Islam dan konvensional memberikan peluang untuk pertumbuhan dan inovasi. Kemitraan strategis dapat membantu bisnis digital Islam dalam ekspansi pasar, memperoleh akses ke teknologi peningkatan operasional dan produk baru, serta memperluas cakupan teknologi peningkatan operasional dan produk (Manajemen et al., 2024). Penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga memberikan peluang signifikan bagi bisnis digital Islam. (Digital & Model, n.d.)

Konsep Dasar Bisnis Islam

Konsep dasar bisnis Islam berlandaskan pada prinsip bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi harus sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam Islam, bisnis adalah bagian dari aktivitas muamalah yang memperhatikan hubungan antar manusia dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap proses usaha harus dilakukan dengan cara yang halal, jujur, dan tidak melanggar aturan agama. Prinsip ini

menegaskan bahwa keuntungan dari bisnis tidak boleh berasal dari praktik yang melibatkan riba, gharar, maysir, penipuan, atau bentuk kezaliman lainnya.

Bisnis Islam juga menekankan pentingnya keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi. Pelaku usaha harus memberikan informasi yang jelas tentang produk atau jasa. Mereka perlu menjaga komitmen terhadap akad yang telah disepakati dan memperlakukan semua pihak dengan adil, tanpa merugikan konsumen atau mitra usaha. Selain berfokus pada kepentingan pribadi, bisnis syariah memiliki dimensi sosial, yaitu mendorong pelaku usaha untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, menjaga etika dalam persaingan, dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, bisnis dalam Islam tidak hanya menjadi sarana untuk mencari penghasilan, tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang mencerminkan nilai keberkahan dan kemaslahatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang peluang dan tantangan bisnis di zaman digital dari sudut pandang Islam, kemajuan teknologi digital sangat memengaruhi dunia bisnis. Zaman digital memberi banyak kesempatan bagi pengusaha, seperti kemudahan promosi, perluasan pasar, efisiensi transaksi, dan peningkatan inovasi. Penggunaan teknologi digital dalam bisnis diperbolehkan asal mengikuti prinsip syariah. Namun, ada tantangan seperti persaingan, potensi penipuan, kurangnya informasi, dan praktik tidak sesuai syariah. Pelaku usaha perlu memahami etika bisnis dalam Islam untuk keberkahan dan kebaikan masyarakat.

Berdasarkan penelitian, pengusaha Muslim disarankan untuk menggunakan teknologi digital digunakan untuk membangun bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peningkatan pemahaman tentang etika dalam bisnis Islam sangat penting agar transaksi digital tetap halal dan tidak terlibat dalam hal-hal yang dilarang, seperti riba dan penipuan. Pengusaha juga harus membangun kepercayaan konsumen dengan cara yang jujur dan menawarkan produk berkualitas.

Peneliti di masa depan disarankan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan prinsip syariah dalam bisnis digital, terutama di e-commerce, media sosial, dan fintech syariah. Penelitian lebih lanjut juga dapat fokus pada studi kasus pengusaha Muslim di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A., Hakim, N., & Hendayani, R. (2022). Blockchain-based traceability system to support the Indonesian halal supply chain ecosystem. *Economies*, 10(6), 134. <https://doi.org/10.3390/economies10060134>
- Al-infaq, J. E. I. (2010). Etika produksi perspektif ekonomi Islam. *Fahrudin Sukarno*, 1(1), 40-52.
- Astuti, A. W., Muharam, A., Siber, P., Internasional, C., Swadaya, U., & Jati, G. (2023). Volume 2 nomor 9 September 2023. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(9), 2787-2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Digital, I., & Model, B. (n.d.). *Buku ajar*.
- Ekonomi, T. J., Manajemen, A., & Novianti, A. (2025). Transformasi digital mengubah lanskap bisnis UMKM di era teknologi Indonesia yang lebih kuat dan berkelanjutan. *Trending Economy*, 3. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3730>
- Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Yang mengubah lanskap perbankan syariah di Indonesia: Digital transformation industry era 4.0 service revolution that changes the sharia banking landscape. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 7653-7665.
- Gustiani, M., Nurholifah, R., Hasanah, U., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). ISSN: 3025-9495. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(11), 1-4.
- Hermawan, F. N., Fadilah, A., & Maulana, A. F. (2025). Etika bisnis Islam dalam transaksi digital era modern. *Jurnal Etika Bisnis*, 63-67
- Manajemen, J., & Syariah, B. (2025). At tajir. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 245-256. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i2.1563>
- Manajemen, J., Tahun, V. N., Gulo, E., Laia, D., Bello, Y., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Besar, J. K., Rw, R. T., Besar, K., Batucope, K., & Tangerang, K. (2024). Cara wirausaha muda menghadapi tantangan di era digital: Pemahaman tentang transformasi digital mungkin memperlambat kemajuan bisnis. *Jurnal Manajemen Digital*, 1(1), 45-60.
- Mun'im, M. H. (2024). Peluang dan tantangan financial technology (fintech) dalam transformasi perbankan syariah di Indonesia. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Puteri, A. H., Syarifah, N., & Arlina, A. S. (2025). Peluang & tantangan digitalisasi ekonomi syariah di Indonesia dalam era ekonomi digital. *Santri Journal of Economics*, 3. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i3.1654>
- Salsabila, S., Alfaizah, K., Sari, F. N., & Rohani, T. W. (2025). Tantangan dan peluang pengembangan bisnis syariah di era digital. *Economics and Islamic Business*, 3(1), 96-104. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i1.521>
- Sari, A. L., Kusumadewi, R., Gojali, D., Setiawan, I., & Zaky, M. (2025). Digital marketing adaptation among Islamic businesses in emerging markets: Resilience strategies against global protectionist economic trends. *Journal of Business Economics*, 42(2024), 1592-1605.
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., Abadi, R., Maghfiroh, U., & Abadi, R. (2023). Potential development of Islamic fintech in supporting the growth of the halal industry. *International Journal of Islamic Finance*, 1(2), 163-176. <https://doi.org/10.14421/ijif.v1i2.2029>

Zuheri, A. A. (2025). Prinsip ekonomi syariah dalam operasional online shop: Analisis fatwa DSN-MUI No. 146/DSN-MUI/XII/2021 perspektif sadd al-dzari'ah. *Economic Studies in Islamic Shariah*, 10(146), 391-410. <https://doi.org/10.36908/esha.v10i2.1189>